

20-30 NOVEMBER 2018

MUSEUM DAN TANAH LIAT

Ds. Kersan Rt 5, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul
Yogyakarta 55181, Indonesia

3rd
JOGJA
INTERNATIONAL
MINIPRINT
BIENNALE
(JIMB)
2018

MESSAGES FROM THE MATRIX

29 COUNTRIES | 158 WORKS

65 FINALISTS | 3 BEST WORKS

3 EXCELLENT WORKS

+29 GUEST ARTISTS

(Wall of China and Philippines)



3rd
JOGJA
INTERNATIONAL
MINIPRINT
BIENNALE
(JIMB)
2018

MESSAGES FROM THE MATRIX

29 COUNTRIES | 158 ARTWORKS

65 FINALISTS | 3 BEST WORKS

3 EXCELLENT WORKS

+29 GUEST ARTISTS

(Wall of China and Philippines)

20 - 30 November 2018

MUSEUM DAN TANAH LIAT

Ds. Kersan Rt 05, Tirtonirmolo, Kasihan
Bantul, Yogyakarta 55181
Indonesia



SATU HARAPAN
Berbagi Ruang dalam Kestegaman



Pengantar

3rd Jogja International Miniprint Biennale (JIMB) 2018 hadir ditengah tarikan even-even pameran, artfair, lelang, bazar, kompetisi, bienal/trienal dari berbagai media seni rupa yang dianggap lebih ‘menjanjikan’ buat perupa Indonesia. Harap dimaklumi, persoalan seni rupa di Indonesia setidaknya dalam dua dekade ini memang masih didominasi urusan market ketimbang membuka peluang lain yang menyentuh aspek sosial, edukasi dan kebudayaan secara luas. Media-media yang dianggap ‘basah’ seperti lukisan, karya 3 dimensi, photography diserbu para perupa termasuk oleh mereka yang sebelumnya cukup militan dan memiliki kekuatan dalam hal membuat karya seni grafis.

Biennal miniprint ketiga ini kehilangan sebagian besar nama-nama ‘pegrafis menjanjikan’ di tanah air yang sempat mewarnai kepesertaan pgrafis dalam negeri di dua bienal sebelumnya. Celakanya pgrafis pendatang baru baik yang masih berstatus mahasiswa di perguruan tinggi seni maupun yang baru saja lulus tidak cukup punya keberanian untuk berkompetisi. Entah apa yang salah dari pendidikan seni rupa di kampus-kampus seni yang membuat mahasiswanya menjadi minder sentris. Atau mengutip pendapat salah satu dosen seni grafis di sebuah perguruan tinggi seni terkenal dengan istilah ‘cuma jago kandang’.

3rd JIMB kali ini diikuti 149 seniman yang mendaftar sebagai peserta seleksi. Antusiasme peserta luar negeri begitu luar biasa. Tercatat 107 seniman internasional dari 29 negara yang berpartisipasi, meningkat 150 % dari bienal 2016 yang diikuti 77 seniman internasional. Jumlah ini masih ditambah 29 seniman luar yang berpartisipasi sebagai seniman tamu dimana karya mereka tidak mengikuti seleksi dan kompetisi. Sementara seniman Indonesia diwakili hanya oleh 42 seniman atau menurun 60% dari angka 100 peserta di bienal 2016 lalu. Sebuah catatan yang buruk tentunya buat dunia seni grafis Indonesia.

Juri kali ini diketuai oleh A. Sudjud Dartanto, seorang pengajar dan kurator yang beberapa kali menangani pameran berskala internasional. Pada bienal miniprint kedua lalu ia menjadi juri anggota. Sementara juri anggota ada 2 yaitu: seniman Deni Rahman pemenang 3 Karya Terbaik 1st JIMB 2014 yang juga sebagai pengajar di ISI Solo dan Malcolm Smith, seniman, pengelola galeri/studio yang tinggal di Australia dan Yogyakarta. Mereka memilih tema “Pesan Dari Matrix / Messages From The Matrix”. Tema ini dibuat sebagai kelanjutan tema pada bienal sebelumnya “Homo Habilis” yang menekankan pada aspek craftsmanship dari karya. Kali ini gagasan para peserta ditantang tentunya dengan tetap tidak melupakan aspek teknis yang kuat. Juri ingin karya peserta membuka ruang-ruang baru yang inspiratif bagi penonton lewat permainan idiom/simbol masing-masing yang telah mereka kuasai sebelumnya. Memang tidak begitu mudah menjabarkan tema tersebut secara verbal namun jika peserta membaca hati-hati essay tema tersebut apa yang diharapkan juri dapat terasakan.

Penjurian dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2018 dan dilanjutkan sampai tanggal 30 Oktober 2018 karena menunggu beberapa karya peseta luar negeri yang masih

tertahan di bea cukai. Tempat penjurian di sekretariat 3rd JIMB di Miracle Prints, Suryodiningraton MJ II/853, Mantrijeron, Yogyakarta 55141. Dari 149 seniman yang mengikuti kompetisi dengan 351 karya yang masuk juri memilih 65 seniman dengan 117 karya sebagai finalis. Mereka terdiri dari 50 seniman internasional dan 15 seniman dalam negeri asal Yogyakarta, Jakarta, Bandung, Bekasi, Bali. Sementara seniman tamu terdiri dari 18 seniman China dan 11 seniman Philipina anggota Asosiasi Pynoprintmakers. Total negara terlibat dalam pameran 3rd JIMB 2018 kali ini 29 negara yaitu 27 negara sebagai finalis: Argentina, Australia, Bangladesh, Brazil, Bulgaria, Kanada, Kroasia, Estonia, Finlandia, Perancis, Jerman, Hungaria, India, Indonesia, Italia, Jepang, Malaysia, Belanda, Polandia, Rusia, Serbia, Singapura, Spanyol, Thailand, Inggris, Ukraina dan Amerika Serikat. ditambah 2 negara China Tiongkok dan Philipina sebagai peserta tamu. Juri juga telah memilih 6 pemenang untuk 2 kategori: 3 untuk Best Work dan 3 untuk Excellent Work. Mereka yang terpilih adalah: **Antoni Kowalski** dari Polandia, **Eve Eesmaa** dari Estonia dan **Maja Zemunik** dari Kroasia sebagai 3 pemenang kategori **Best Work**. Sementara kategori **Excellent Work** diraih oleh: **Thamrongnak Nimanussornkul** dari Thailand, **Silvana Martignoni** dari Italia dan **Giri Dwinanto** dari Indonesia. Pegrafis dalam negeri menyeruak diantara dominasi pegrafis luar negeri dalam even internasional ini adalah prestasi yang cukup membanggakan. Ternyata juri masih melihat sacercah harapan dari karya-karya pegrafis dalam negeri. Selamat buat mereka semua!

Akhirnya kami ingin mengatakan bahwa bienal miniprint ini mendapat sokongan berbagai pihak. Ada sebagian bantuan pendanaan dari Dinas Kebudayaan Yogyakarta sebagai wujud fasilitasi program Pameran Kelompok, sebagian dari administrasi peserta, donasi seniman yang dikumpulkan lewat pameran fundraising “Heading JIMB” di Miracle Prints 29 Agustus - 9 September 2018, donatur perorangan, sponsor, pemasang iklan. Kami akui masih sulit untuk mendapat sponsor sampai detik-detik menjelang pelaksanaan acara. Mungkin karena keterbatasan sumber daya kami, mungkin juga para sponsor masih *wait and see* dalam melihat acara ini sebagai sarana investasi.

Kepada penonton, selamat menikmati acara 3rd JIMB 2018.

Yogyakarta, 2 November 2018
Syahrizal Pahlevi/Direktur

Foreword

The Third Jogja International Miniprints Biennale (JIMB) is happening in the midst of the hustle and bustle of many other art events in Yogyakarta, which partly explains the smaller number of local artists participating in the event this year. Several promising artists who joined the first two Biennales are absent. Today we live in an environment in which the more commercial areas of fine arts such as painting, three-dimensional work, and photography are considered more lucrative and attractive. On the other hand, art students and recent graduates of art schools seem to be discouraged from taking part in the event. We also need to do something to overcome the mentality of—as a local

lecturer and artist put it —“chickening out” among art students, as well as to broaden perspectives in art-making processes so as to not only meet market-driven demands, but also to respond to cultural, educational, and other social issues.

A total 149 artists registered as candidates for selection in the Third JIMB 2018. The enthusiasm of international artists is particularly striking. A total of 109 artists from 29 countries submitted work, an increase of 150% from JIMB 2016 where 77 artists participated. To this total we add an additional 29 artists who are participating as guest artists and whose work is not in completion. However, Indonesia is represented by only 42 artists, a decrease of 60% from the 100 Indonesian artists who participated in JIMB 2016; a sad commentary on the world of Indonesian graphic arts.

The jury is led by A. Sudjud Dartanto, a lecturer at ISI Yogyakarta and an experienced curator who has participated in several international exhibitions. Previously, Mr. Dartanto also served as a jury member of the 2nd JIMB. The other jury members for this year's event are Deni Rahman, an artist and lecturer at UNS Solo, and Malcolm Smith, an artist and gallery/studio owner who divides his time between Yogyakarta and Australia. The jury has chosen the theme “Message from the Matrix”. It is considered a continuation of the previous Biennale theme, “Homo Habilis” which stressed the aspect of craftsmanship in graphic art. This year's theme aims to challenge artists to open new spaces of interpretation that will inspire visitors to the show through the manipulation of symbols which they have mastered. It is not a simple thing to do, but with a careful reading, the perspective and expectations of the jury can be understood.

The selection was held from 28 to 30 October at JIMB Secretariat: Miracle Prints, Suryodiningrat, Mantrijeron, Yogyakarta. The jury has chosen 117 artworks from 65 artists as finalists consisting of 50 international participants and 15 Indonesian participants from Yogyakarta, Jakarta, Bekasi, Bandung and Bali. Guest artists, include 18 Chinese artists, and 11 Philippine artists, members of the Pynoprintmakers Association. Artists from the following countries took part in this year's event: Argentina, Australia, Bangladesh, Brazil, Bulgaria, Canada, China, Croatia, Estonia, Finland, France, Germany, Hungary, India, Indonesia, Italy, Japan, Malaysia, The Netherlands, the Philippines, Poland, Russia, Serbia, Singapore, Spain, Thailand, UK, Ukraine, and the USA.

We have six prize winners in the two categories of the competition; three winners for Best Work and another three for Excellent Work. The three **Best Works** chosen are: **Antoni Kowalski** (Poland), **Eve Eesmaa** (Estonia), and **Maja Zemunik** (Croatia). For the three **Excellent Works** we have **Thamrongsak Nimanussornkul** (Thailand), **Silvana Martignoni** (Italy), and **Giri Dwinanto** (Indonesia). It is good to see that there is a local artist among the international winners. Congratulations to all!

We would like to thank everyone whose contributions enabled us to move forward with JIMB 2018. Dinas Kebudayaan Yogyakarta, all JIMB 2018 participants, the artists who participated in the “Heading to JIMB 2018” fundraising event at Miracle Prints from 21 August – 9 September 2018, our donors, event advertisers, and sponsors. Although obtaining sponsorships was difficult up to the last minute but here we are! Our gratitude

goes to the participants who kept the faith in the event. Hopefully future Mini-print Biennales will be even better! Please enjoy the 3rd JIMB exhibition!

Yogyakarta, November 2nd, 2018

Syahrizal Pahlevi, Director

English translation by Rira Nurmaidah and Jerry Chamberland

TEMA:

Pesan dari Matrix

Never send a human to do a machine's job

Agent Smith

Jogja International Miniprint Biennale(JIMB) 2018 mengajukan tema **Pesan dari Matrix** (*Messages from the Matrix*). Tema ini berangkat dari perspektif penjurian yang melihat pentingnya isu atas sifat dan keunggulan duplikatif seni grafis, dimana setiap edisi cetaknya memiliki kualitas yang sama. Dalam kosakata seni grafis, **matrix** adalah nama lain untuk permukaan fisik di mana gambar yang ditulis, seperti *woodblock*, piring, batu atau layar dapat diproduksi dalam kelipatan. Dari sudut pandang itulah JIMB 2018 mengundang peserta untuk merespons isu matrix, baik dari isu 'matrix' sebagai istilah sifat duplikatif seni grafis hingga filosofi matrix itu sendiri.

Reproduksi cetak itu pada perkembangannya melahirkan mesin cetak yang kemudian mengubah dunia. Pakar Benedict Anderson menjelaskan bagaimana mesin cetak menstandardisasi bahasa dan membentuk pemahaman baru tentang komunitas. Pada pertengahan abad kesembilan belas, mesin cetak memungkinkan surat kabar dapat diproduksi, yang berarti bahwa berita, cerita, dan gambar dapat dibagikan dari tempat-tempat di seluruh dunia kepada orang-orang di seluruh dunia. Pengetahuan tidak lagi dikendalikan oleh mereka yang berkuasa, tetapi dibagikan oleh semua orang.

Di dunia pra-modern, penguasa mengendalikan sejarah yang ditulis. Para penguasa media mengontrol berita dan perasaan manusia melalui media cetak. Penguasa media dapat mempengaruhi pemilihan umum dan kebijakan pemerintah, mereka bahkan dapat menghasilkan atau menghentikan revolusi. Hari ini, mereka yang mengendalikan matriks yaitu media, termasuk mesin cetak, tetapi juga jaringan informasi digital telah mengendalikan dunia. Mesin cetak menjadi salah satu teknologi di mana modernitas dapat dicapai, dan bersamaan dengan itu, pemahaman baru tentang bangsa, kewarganegaraan, kemajuan tercipta.

The Matrix is a system, Neo. That system is our enemy. But when you're inside, you look around, what do you see? Businessmen, teachers, lawyers, carpenters. The very minds of the people we are trying to save. But until we do, these people are still a part of that system and that makes them our enemy. You have to understand, most of these people are not ready to

be unplugged. And many of them are so inured, so hopelessly dependent on the system, that they will fight to protect it.

Morpheus

Seniman dapat mengendalikan untuk membuat karya seni, sebaliknya, teknologi juga mengendalikan cara membuat karya seni. Matrix memungkinkan seseorang untuk menghasilkan pelipatgandaan karya, dimana hal itu telah mendemokrasikan citra, memungkinkannya untuk dibagikan ke seluruh dunia, kepada ribuan pemirsa, bukan hanya segelintir orang elit.

Baudrillard, pakar posmodern menerangkan bahwa kini kita memasuki kebudayaan simulakra, yaitu situasi dimana citra menjadi yang utama. Orang lebih mempercayai citra daripada kenyataan sebenarnya, citra telah membangun dunia sosialnya sendiri, citra mendahului kenyataan, dan bahkan menghasilkan kategori realitas baru dengan praktik penggandaan penanda hingga tak berhingga banyaknya. Inilah situasi komunikasi posmodern yang menghasilkan berbagai bentuk komunikasi baru.

Esai penjurian ini dibuat untuk memberikan latar belakang tema, perspektif penjurian dengan harapan peserta dapat mengelaborasinya kedalam karya dan berangkat dari isu yang kami tawarkan. Kami menunggu partisipasi peserta dengan teknik, bentuk dan gagasan/ide/konsep terbaik dari peserta. Selamat berkarya.

*Kutipan dari film The Matrix, 1999

Yogyakarta, Mei 2018

Tim Juri JIMB 2018

Messages from the Matrix

Never send a human to do a machine's job

Agent Smith

The 3rd Jogja International Miniprint Biennale(JIMB) 2018 jury has chosen “**Messages from the Matrix**” as the theme of the Biennale. The theme reflects the jury’s perspective and indicates the importance of the question of character and quality in the practice of reproduction in the graphic arts, where each edition of a work is of the same quality as the original, because each edition of a print is itself an original, not a duplicate. In the vocabulary of graphic arts, **matrix** is another name for a physical surface where a picture which is drawn, like a woodblock, plate, stone, or screen can be reproduced in multiple quantities. It is from this point of view of that JIMB 2018 invites participants to respond to the issue of matrix, both ‘matrix’ as a term characteristic of graphic arts as well as to the philosophy of matrix itself.

Reproduction through printing, as it developed, gave birth to the printing press which proceeded to change the world. The historian Benedict Anderson has described how the

printing press standardized language and formed a new understanding about the notion of community. By the middle of the 19th century, the printing press had made possible the production of newspapers, meaning that news, stories, and pictures could be shared from anywhere in the world to people everywhere. Knowledge was no longer controlled by those in power but became the property of everyone.

In the pre-modern world, those in authority controlled written history. Media magnates controlled the news as well as people's thoughts through print media. They could influence elections and government policy and could even foment - or halt - revolutions. Today, those who control the 'matrix' i.e. the media, including conventional printing presses, but also digital information networks, now control the world. The printing press has become a piece of technology where modernity can be achieved and with that, a new understanding of the nation state, citizenship, and progress realized.

The Matrix is a system, Neo. That system is our enemy. But when you're inside, you look around, what do you see? Businessmen, teachers, lawyers, carpenters. The very minds of the people we are trying to save. But until we do, these people are still a part of that system and that makes them our enemy. You have to understand, most of these people are not ready to be unplugged. And many of them are so inured, so hopelessly dependent on the system, that they will fight to protect it.

Morpheus

Artists can control the making of works of art, though on the other hand, technology can also control the methods of creating art. A matrix makes it possible for a person to produce reproductions of a work and this fact has democratized the image, allowing it to be shared to the entire world, to thousands of viewers, not just an elite few.

The post-modernist theorist, Baudrillard, has suggested that we now live in a culture of simulacrum that is, a situation where the image is primary. People believe in the image more than the reality, the image has already developed its own social world; the image precedes reality and even produces a new category of reality with the practice of reproduction permitting unlimited impressions. This is the post-modern situation which has created new forms of communication

This essay presents the background of the theme and the jury's perspective as a starting point in the expectation it will be elaborated in the works submitted by JIMB 2018 artists. We are waiting to see outstanding ideas, forms, techniques, and concepts from printmakers everywhere.

*From the film The Matrix, 1999

Yogyakarta, May 2018

Jury JIMB 2018

English translation by Jerry Chamberland

Notes from Jury



(Chairperson) **A.Sudjud Dartanto** Born in Bangkalan, Java, 1976. Studied at Faculty of Visual Arts, Institut Seni Indonsia (ISI), Yogyakarta, and finished his Master in Cultural Studies (IRB) from Sanata Dharma University, Indonesia. Besides teaching at Art Management Departement at Visual Art Faculty, ISI Yogyakarta, and as one of board of curators at National Gallery of Indonesia, he is also active in research, writing and curating. He is one of the juror for "2nd Jogja International Miniprint Biennale (JIMB)", 2016. In 2015, invited to observe Entang Wiharso solo show, "Never Say No"

in STPI , Singapore , Heri Dono's show in Indonesia pavilion at the "56th Venice Biennale" All the World 's Future". Involved in international creative project such: "Pedagogy of the Unknown", Art and Archaeological Project, an interdisciplinary project, on Sungai Batu site, Penang, Malaysia, some of the artists are Ahmad Fuad Osman and Masnoor Ramli Mahmud, "South Project", the 5th International south-south Gathering organised by the South Project, 2009. As a guest curator for "Trajectory", MAGNT (Museum and Gallery of Northern Territory), Darwin, Australia, 2008, "U(dys)topia", HfBk (Hochschule für Bildende Künste) gallery, Dresden, Freies Museum, Berlin, Germany, 2010. As co-Curator for "Neo-nation", the 9th Yogyakarta Biennale, 2007. He also won the curatorial residency program, organized by Institute of Modern Art (IMA), Brisbane, Australia, 2013, and Artist Initiative Tokyo(AIT), Japan, 2013.

Catatan Penjurian

Begitu sulit untuk menentukan pemenang. Seperti yang dikatakan oleh para juri, proses seleksi berlangsung dengan ketat, dengan pertimbangan teknis, dan tema. Bongkar pasang kandidat pemenang terjadi berkali-kali, dan terjadi diskusi cukup intens antara kami. Mencari yang terbaik dari yang baik sangatlah sulit dan pelik. Namun hasil harus ditentukan, dan dengan pertimbangan aspek teknik, tema dan karisma karya, maka kandidat pemenang telah diputuskan.

Bagi yang tidak menang bukan berarti Anda tidak mencapai keberhasilan teknik, bentuk dan tema penjurian, namun Anda menang dengan sudut pandang yang beragam, sebagaimana relativitas kebenaran dalam Film Matrix yang menunjukkan filosofi dunia simulasi dari dunia nyata. Apa yang justru nyata adalah dunia simulasi itu sendiri, namun bukan berarti ini sebuah surrealisme, dunia simulasi menggunakan realisme sebagai dasarnya, dunia simulasi ini mempercepat kita memasuki abad pasca kebenaran(post thruth). Inilah dunia masa kini dimana yang nyata kabur dan yang palsu malah menjadi benar. Bagaimana itu ditafsir oleh peserta JIMB? Inilah yang menjadi bingkai pameran Jogja International Miniprint Biennale 2018 ini.
Selamat menikmati

A. Sudjud Dartanto

Jury Notes

It was exceptionally difficult to determine the winners of JIMB 2018. As members of the jury stated, the selection process was very strict particularly regarding technical considerations and handling of the theme. Rethinking the winning candidates happened again and again and intense discussions occurred among the jurors. Choosing the best of the best was difficult and complicated. Nonetheless, decisions had to be made and in consideration of technical aspects, realization of the theme, and the particular charisma of the individual works, the winning candidates were selected.

For those artists who did not win it doesn't mean that they were not technically successful, nor failed in regard to the form and handling of the theme. However the artists were successful from the point of diversity, insofar as the relativity of truth in the film Matrix exemplified a world view or philosophy, a simulation of the real world. What is real is the simulated world itself (although not a kind of surrealism) a simulated world uses realism as a base. This simulated world hastens our entry into the post-truth era. This is the world of today where the real is elusive and the false becomes real. How was this interpreted by JIMB participants? This is the exhibit frame of the Jogja International Miniprint Biennale 2018.

A. Sudjud Dartanto

English translation by Jerry Chamberland



(Jury member) **Deni Rahman** Born in Jakarta, 18 Juni 1979. Email: sangdenirahman@gmail.com, denokz@yahoo.com Education: BFA Printmaking Department of Indonesia Institute of Arts Yogyakarta, 1998 – 2006 MA Indonesia Institute of Arts ,Yogyakarta 2010-2015 He is an artist, lecturer at Indonesia Institute of Arts Solo and member of Grafis Minggiran Printmaking Studio. He has 1 solo exhibition in 2006 in Yogyakarta and many group exhibition in Yogyakarta and other city in Indonesia and abroad. He won the Three Best Works of the 1st Jogja Miniprint Biennale (2014), winner Nokia Arts Awards (2000) Indonesia, finalist Nokia Arts Awards Asia Pacific (2000) and fFinalist poster design competition "Pemuda dan Olah Raga", IKJ, Jakarta (2002). He lives with his wife and two kids in Yogyakarta.

Karya Cetak Grafis: Pesanan Jujur dari Matrix

Hal yang paling mendasar yang membedakan seni cetak grafis dengan cabang seni rupa lainnya adalah digunakannya matrix atau acuan cetak pada proses pembuatan karya cetak grafis. Matrix dalam seni cetak grafis ibarat rahim pada perempuan. Matrix akan 'melahirkan' cetak coba (proof) hingga edisi karya grafis yang identik dan otentik. Ada banyak teknik dan bahan untuk menciptakan matrix. Para perupa telah mengenal

empat prinsip dasar teknik untuk membuat matrix cetak grafis, yaitu: cetak tinggi (relief print), cetak dalam (intaglio), cetak datar (planography), dan cetak saring (serigraphy) Teknik tersebut berkembang mengikuti capaian teknologi di zamanya. Tubuh manusia pun bisa menjadi matrix. Tubuh manusia adalah matrix paling purba, hal ini salah satunya ditandai dengan gambar cap-cap tangan yang ditemukan di dinding gua Gua Pettae dan Pettae Kere Leang-leang, Maros Sulawesi, yang oleh para ahli arkeologi diperkirakan dibuat 8.000-3.000 SM.

Dalam seni cetak grafis, apa yang dikerjakan orang pada matrix baik itu mencukil, menoreh, mengerok, mengasam dan lain-lain, hasilnya akan terlihat setelah dicetak. Dari hasil cetakan, kemudian dapat diketahui teknik apa yang digunakan oleh si pembuatnya. Apa yang tercetak pada media karyamerupakan hasil dari apa yang dikerjakan pada matrix. Lepas dari konteks diluar bentuk karya, hasil cetakan karya grafis secara ‘jujur’ telah ‘bercerita’ sendiri bagaimana kesederhanaan maupun kerumitan proses pembuatan matrixnya.

Menurut saya, karya-karya yang lolos sebagai finalis dalam Jogja International Miniprint Biennale (JIMB) #3 kali ini, adalah karya-karya dari para pgrafis yang mampu memanfaatkan kejujuran matrix dalam menyampaikan pesan.

Salam Cetak
Jogja 11 November 2018
Deni R

Prints: An Honest Message from the Matrix

The most basic thing which differentiates printmaking from other forms of visual art is the use of a matrix or reference of printing in the process of making a print. A matrix in printmaking is the ‘womb’. The matrix will give birth to proof prints to the point where all works of the edition are identical and authentic.

There are many techniques and materials which can be used to create a matrix. Artists are familiar with four basic technical methods used to create a print matrix: relief print, intaglio, planography, and serigraphy. These techniques developed in the context of other technological developments in different historical periods. The human body itself can become a matrix and in fact the human body is the world’s oldest matrix, as indicated by the hand prints found on the walls of the Pettae and Pettae Kere Leang-leang caves in Maros, South Sulawesi which archeologist estimate were made between 3,000BCE and 8,000BCE.

In printmaking, what artists do to the matrix; whether to cut, incise, scrape, or erode/ oxidize the results will be seen after the work is printed. From the results of the printing process, it can be seen which techniques were used by the artist. What is printed on the medium of the work is the result of what was done to the matrix. Apart from the context of the work, the print results of a graphic work in fact quite ‘honestly’ tells its own story of how simple and yet complex is the process of making a matrix.

In my opinion the works which were selected as finalists in the Third Jogja International Miniprint Biennale (JIMB) are works by graphic artists who are capable of using the honesty of the matrix to convey their message.

Deni R

English translation by Jerry Chamberland



(Jury member) **Malcolm Smith** is an artist from Australia who is now based in Yogyakarta, Indonesia. He is one of the co-founders of Krack, an artist run printmaking studio and gallery in Yogyakarta, that works collaboratively with artists to produce and exhibit print-based works that are visually innovative and respond critically to events, developments and cultural debates in the Asia Pacific region. Since 2013 Krack! has exhibited works in Indonesia, Australia, Singapore and Italy, delivered workshops with local and international artists, and collaborated with senior as well as emerging Indonesian artists. Before moving to Indonesia Malcolm worked in contemporary artspaces around Australia including the Northern Territory Centre for Contemporary art (now NCCA), Object: the Australian Centre for Craft and Design and the Australian Centre for Photography. He has undertaken residencies and presented workshops and projects across Australia and South East Asia. He has exhibited in Australia and Indonesia, and is currently participating in ArtJog 2018: Enlightenment. He has a Masters in Cultural Studies at Universitas Sanata Dharma in Yogyakarta. More information www.invisibleman.net.au www.krackstudio.com

Thoughts on judging

I don't really like competitions. There is no right or wrong artwork, so there is no better or worse artwork either. "Beauty is in the eye of the beholder". An artwork means something different to everyone. So how can a "judge" claim to know what is good for everyone else?

In the process of selecting the finalists and the three final "winners" of this competition, we had certain criteria that we discussed. Firstly we needed to knock out the entries that did not conform to the selection criteria – size, edition, technique etc. Then we chose all the works that we thought engaged technically with the medium of print in interesting ways. This was actually more than half of the works. Then we looked at how these works addressed the theme of the show – the idea of the "matrix". Then we looked more closely at other criteria; aesthetics, composition, subject matter and so on.

We ended up with a shortlist of works that ticked all of the aforementioned boxes. But the problem is, I wasn't really excited about many of these works. Just because an artwork ticks all the correct boxes doesn't make it interesting. Actually, in my opinion, its always the artworks that break the rules, that don't fit neatly into any category, that annoy me or

offend me, that I think in the end are the most interesting ones. These artworks have a kind of transgressive charisma, a “fuck you” attitude that doesn’t really care if they are a “winner” or a “loser” in anybody else’s eyes.

So congratulations to everyone in this show. If you don’t care about winning, then you have already won. And if anyone should be judged, it is the judges.

Malcolm Smith

Sekelumit Pikiran Soal Penjurian

Saya tak suka kompetisi. Bagi saya, tak ada karya seni yang salah atau benar. Karena itu tak ada karya yang lebih baik maupun lebih buruk dari yang lainnya. Ada sebuah pepatah, *“beauty is in the eye of the beholder”*, indah itu tergantung mata yang memandang. Sebuah karya seni mengandung makna berbeda bagi setiap orang. Jadi, bagaimana bisa seorang juri dapat mengklaim dirinya tahu apa yang bagus untuk semua orang?

Pada proses seleksi finalis dan tiga karya “pemenang” dalam kompetisi ini, tim juri menentukan sejumlah kriteria untuk didiskusikan. Pertama, kami harus mengeliminasi karya-karya yang tidak selaras dengan ketentuan seleksi—seperti ukuran, edisi, teknik, dll. Kemudian kami memilih sejumlah karya yang mengeksplorasi media cetak yang digunakan dengan cara-cara menarik. Kami menemukannya dalam lebih dari separuh karya yang masuk. Lalu kami mencoba menelaah bagaimana karya-karya ini merespon tema—ide tentang “matrix”. Setelah itu, barulah kami beranjak pada kriteria lain seperti estetika, komposisi, pesan/isi, dll.

Akhirnya kami mendapatkan daftar karya yang mencantang seluruh kriteria tersebut di atas. Hanya saja, saya tidak terlalu antusias dengan kebanyakan dari karya-karya ini. Karena sebuah karya lolos dalam semua kriteria seleksi, tidak otomatis menjadikannya menarik. Sebenarnya, menurut saya, karya-karya seni yang melanggar aturan, yang tidak mesti menepati pengkategorian apapun, yang menyebalkan, atau menyinggung saya, justru yang pada akhirnya saya anggap paling menarik. Karya-karya seperti ini memiliki kharisma “penerjang batas”, bersikap “masa bodoh”, tak peduli atas status pemenang atau pecundang dalam pandangan orang lain.

Baiklah, selamat bagi semua peserta dalam acara ini. Jika anda tak peduli untuk menang, maka anda sudah jadi pemenangnya. Kalaupun ada yang layak dihakimi, mereka adalah para juri itu sendiri.

Malcolm Smith

Juri Anggota

DiIndonesiakan oleh Rira Nurmaidah

3 Best Works



CROATIA

Maja Zemunik

No Nam

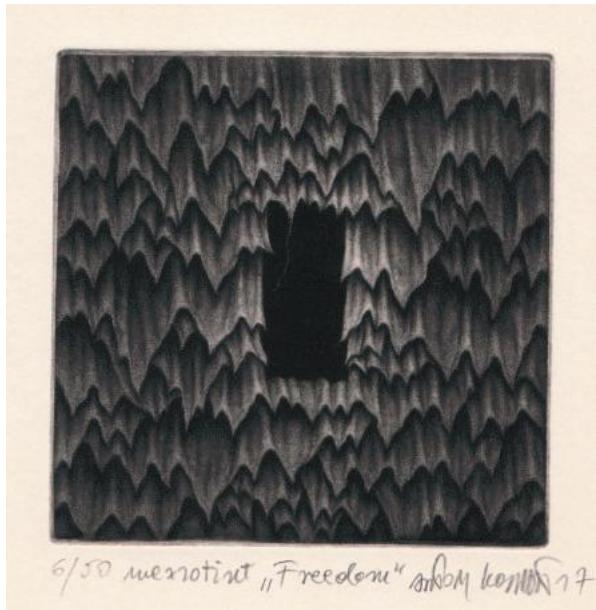
19,3 x 19,5 cm

Aquatint, drypoint, linocut

2018



ESTONIA
Eve Eesmaa
Hidden Info
19 x 11,5m
Mixed intaglio and relief print
2018



POLAND
Antoni Kowalski
Freedom
18 x 10cm
Mezzotint
2017

3 Excellent Works



INDONESIA
Giri Dwinanto
Loving 3
18 x 18cm
Intaglio
2018



ITALY

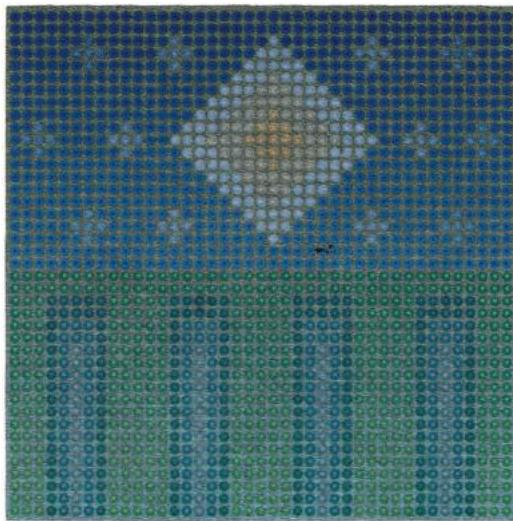
Silvana Martignoni

*Matrix: The Two Realities and
the power to decide*

18,7 x 18,7cm

Mezzotint

2018

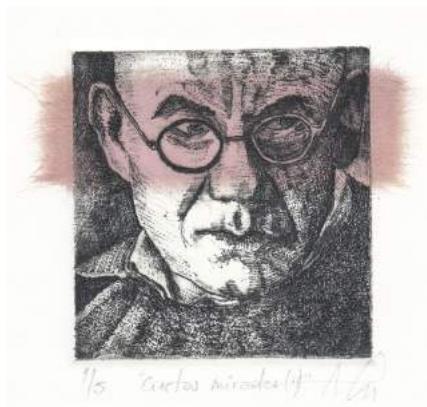


THAILAND
Thamrongsak Nimanussornkul
Noble Truths-Wisdom
9,7 x 9,7cm
Silkscreen
2018

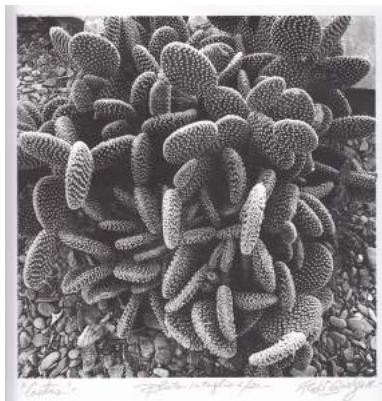
Artwork of Finalists



ARGENTINA
Ana Melano
Certain Looks (I)
10 x 10cm
Engraving on acrylic (chine colle)
2018



Ana Melano
Certain Looks (II)
10 x 10cm
Engraving on acrylic (chine colle)
2018



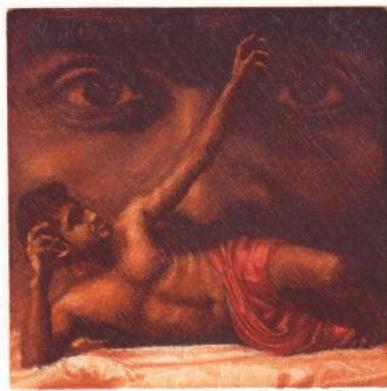
ARGENTINA
Floky Gauvry
Cactus
20 x 20cm
Photo-Intaglio
2018



AUSTRALIA
Yvone Day
Emoji #1 : Baik...
4,5 x 19,5cm
Intaglio 2 plates
2018



Yvonne day
Emoji #5 : Baik
14,5 x 19,5cm
Intaglio 2 plates
2018



Time and reality - A Woodcut Life - Mohammed Fakhrul Islam Mazumder 2017

BANGLADESH
Mohammed Fakhrul Islam Mazumder
Time and reality
12 x 12cm
Woodcut
2017



BRAZIL
Khalil Charif
The Messenger
20 x 20cm
Silkscreen
2018



BULGARIA
Ivan Ninov
Sign
17 x 16m
Drypoint
2017



BULGARIA
Vladimir Miodrag Chukich
Matrix Traveller 1
19 x 15cm
Lithography (emboss)
2018



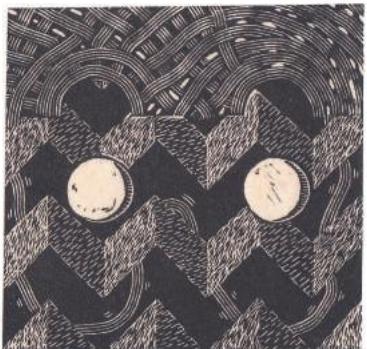
Vladimir Miodrag Chukich
Matrix Traveller 2
19 x 15cm
Lithography (emboss)
2018



Vladimir Miodrag Chukich
Matrix Traveller 4
19 x 15cm
Lithography (emboss)
2018

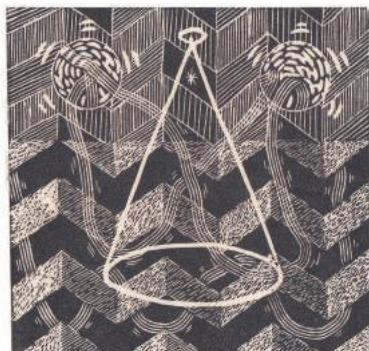


CANADA
Eric Mummary
Face to face with four
6,75 x 7cm
Wood engraving
2017



5/10 FACE TO FACE WITH ERIC THREE MUMMERY

Eric Mummery
Face to face with three
6,75 x 7cm
Wood engraving
2017



4/10 FACE TO FACE WITH ERIC TWO MUMMERY

Eric Mummery
Face to face with two
6,75 x 7cm
Wood engraving
2017



3/20 Blueprint Vol 18

CANADA
Valery Syposz
Blueprint
8,5 x 4,5cm
Wood engraving
2018



3/15 The Way Up Valery

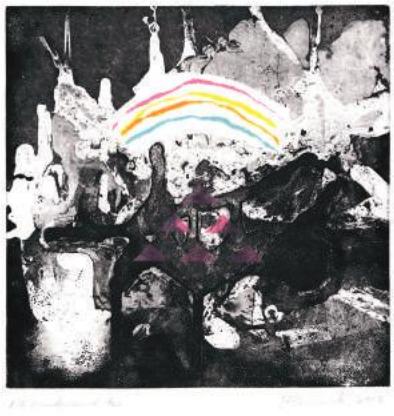
Valery Syposz
The Way Up
9 x 11cm
Wood engraving
2018



Valery Syposz
To Not Be
10,5 x 7cm
Wood engraving
2018



CROATIA
Jadanka Njegovan
Botanische Notties 2 (B.N.-2)
15 x 22 cm
Lithography
2018



CROATIA
Maja Zemunik
No Name
19,3 x 19,5 cm
Aquatint, drypoint, linocut
2018
(Best work)



Maja Zemunik
No Name
19,7 x 19,7cm
Etching, aquatint, drypoint,
linocut
2018



Maja Zemunik

No Name

19,3 x 19,3cm

Etching, aquatint, drypoint,
linocut

2018



ESTONIA

Eve Eesmaa

Hidden Info

19 x 11,5cm

Mixed intaglio and relief print

2018

(Best work)

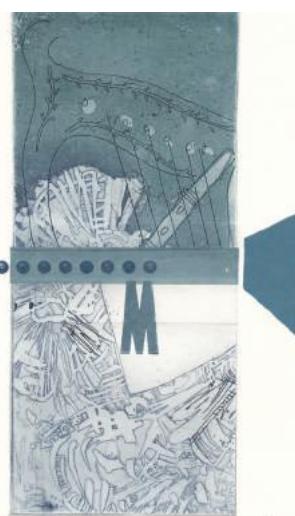


Eve Eesmaa

'XX' II

9,8 x 9,5cm

Mixed intaglio and relief print
2017



Eve Eesmaa

Keyword

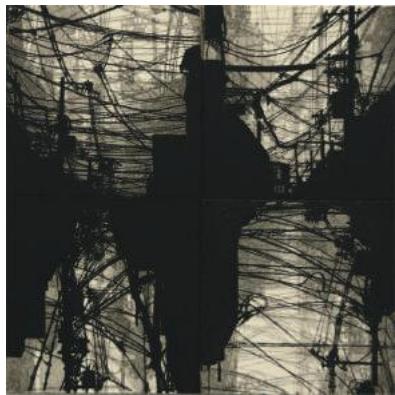
19 x 11,5cm

Mixed intaglio and relief print

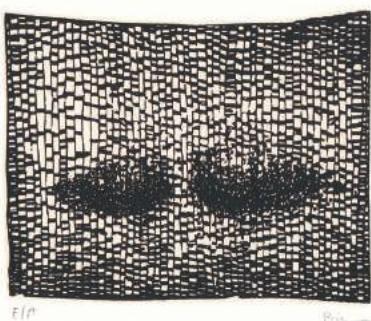
2018



FINLAND
Janne Laine
Connected 1
20 x 20cm
Photo etching and aquatint
2018



Janne Laine
Connected 3
20 x 20cm
Photo etching and aquatint
2018



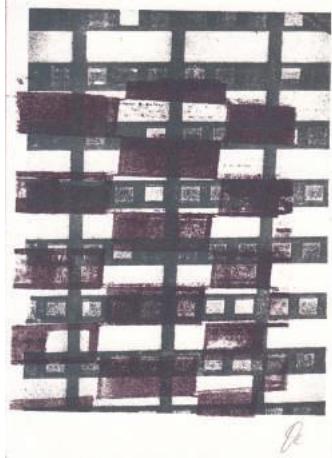
FRANCE
Nicolas Poignon
Cacao Fruit 1
8,6 x 11,6cm
Linocut
2017



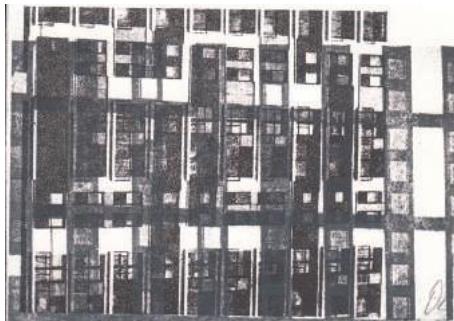
GERMANY
Gerten Goldbeck
PoGV-L20-2018
16,5 x 12,5cm
Lithography
2018



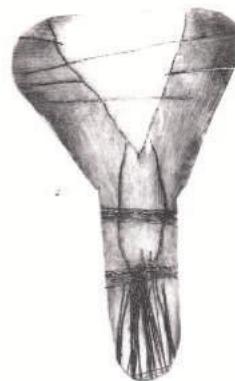
Gerten Goldbeck
PoGV-L17-2018
12 x 15,5cm
Lithography
2018



Gerten Goldbeck
PoGV-L06-2018
12 x 18cm
Lithography
2018



Gerten Goldbeck
PoGV-L09-2018
15 x 10,5cm
Lithography
2018



HUNGARY
Pal Csaba
Private Virtual World 03
20 x 20cm
Drypoint
2018



INDIA

Ishu Jindal
Towards Eternity
18,5 x 11,5cm
Etching, aquatint
2018



Ishu Jindal
Creator-II
Diameter 14,5cm
Etching & aquatint
2017



INDIA

Rakesh Bani
Indian Meneature
14,5 x 9cm
Etching, aquatint
2018



Rakesh bani
Waiting
3,5 x 13,5cm
Etching, aquatint
2018

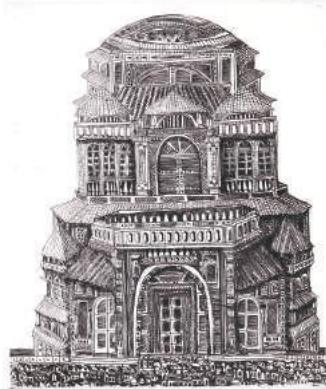


Rakesh Bani

Man, Women and Wine

15,5 x 15,5cm

Etching, aquatint
2018



INDIA

Swapnesh Vainagar

Closed Museum

16,5 x 19,5cm

Etching
2018



INDONESIA

Aan Yulianto

Lakoni Wae

19 x 17cm

Linocut
2018



INDONESIA

Anastasia Astika Pramesti

Aligning The Disarrayed

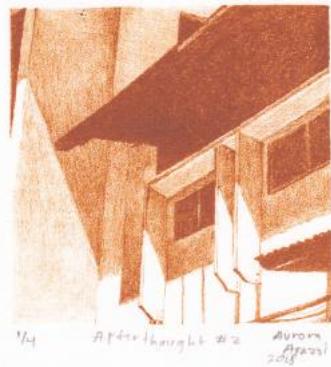
16 x 20cm

Etching, aquatint on paper
2018



INDONESIA

Angga Sukma Permana
Dua Kubu
20,5 x 15cm
Woodcut
2018



INDONESIA

Aurora Arazzi
After thought #2
10 x 10cm
Lithography
2018



INDONESIA

Bhakti Tanza Lutfi
Accident Prevention
15 x 15cm
Screen printing
2018

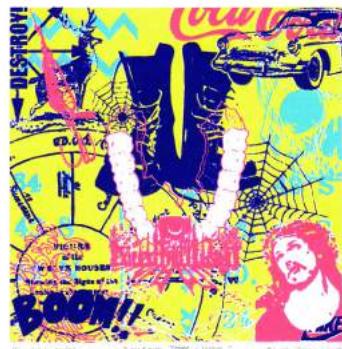


INDONESIA

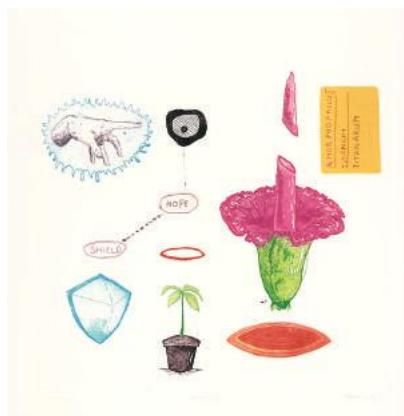
Bhakti Tanza Lutfi
Admiralty Islands
15 x 15cm
Screen printing
2018



Bhakti Tanza Lutfi
Aeronautics
15 x 15 cm
Screen printing
2018



Bhakti Tanza Lutfi
Medieval Tranvision
15 x 15cm
Screen printing
2018



INDONESIA
Giri Dwinanto
Loving 3
18 x 18cm
Intaglio
2018
(Excellent work)

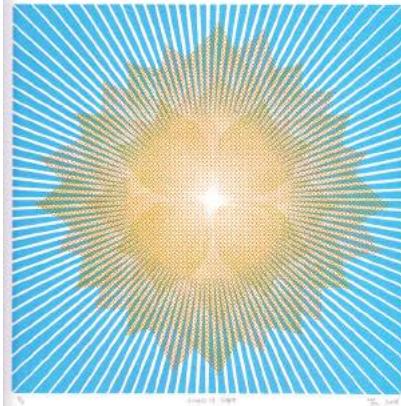


Giri Dwinanto
Loving 2
18 x 18cm
Intaglio
2018



INDONESIA

I Putu Aditya Diatmika
Everyday
14,5 x 18cm
Linocut
2018

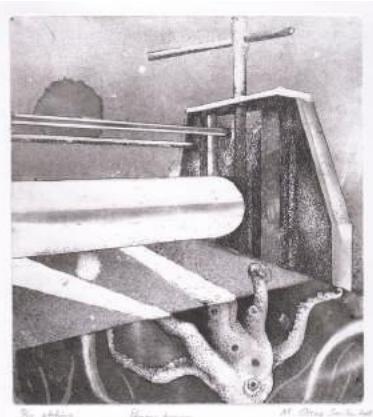


INDONESIA

M. Fachriza Ansyari
Angel of Light
20 x 20cm
Screen print
2018

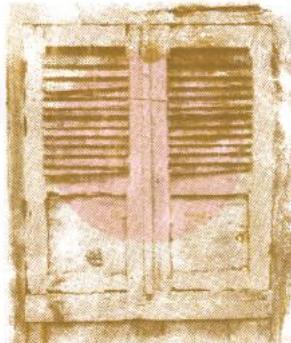


M. Fachriza Ansyari
Untitled
20 x 20cm
Screen Print
2018



INDONESIA

M. Oscar Sastra
Pengembangan
18 x 19,5cm
Etsa, aquatint
2018



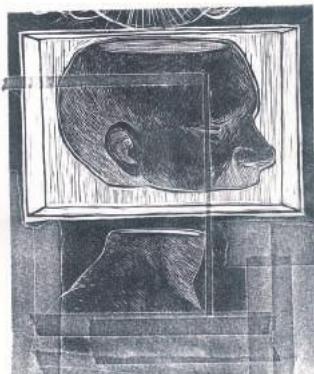
INDONESIA
Raden Kukuh Hemadi
Window
13 x 16m
Silkscreen
2018



INDONESIA
Reno Mogy Setiawan
Malu
8 x 12cm
Woodcut
2017



Reno Mogy Setiawan
Menikmati ombak di pantai parangtritis
12,5 x 8,5cm
Woodcut
2017



INDONESIA
Rizal Eka Pramana
Pars 1
16,5 x 20cm
Relief Print
2018



INDONESIA

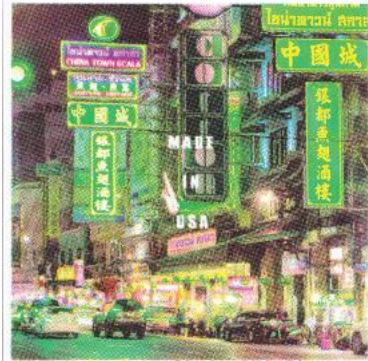
Wahyu Widiantono

Bencana Negeri

20 x 20cm

Silkscreen (waterbased)

2018



Wahyu Widiantono

Wolak-waliking Jaman

20 x 20cm

Silkscreen (waterbased)

2018



INDONESIA

Walid SB

Deconstruction

13 x 13cm

2018



INDONESIA

Windi Delta

Samudra

20 x 20cm

Woodcut

2018



ITALY
Alberto Balletti
Stan Glow
16,5 x 12,5cm
Etching
2017



Alberto Balletti
Stan Glow 2
16,5 x 12,5cm
Etching
2017



ITALY
Sandro Bracchitta
Big Seed
16,5 x 19,5cm
Spit bite aquatint, carborundum
and drypoint
2017



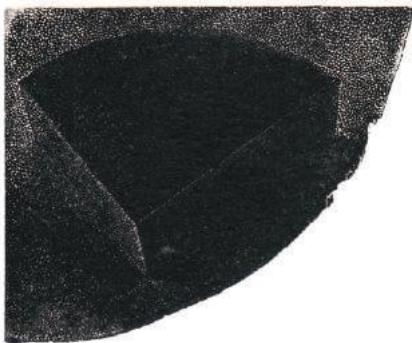
ITALY
Silvana Martignoni
*Matrix: The Two Realities and
the power to decide*
18,7 x 18,7cm
Mezzotint
2018
(Excellent work)



JAPAN
Haruko Cho
B-cushion stripe-7
9 x 13cm
Screen Print
2017



JAPAN
Kaori Asanuma
Self Portraits F
5 x 6,5cm
Wood Engraving
2018



Kaori Asanuma
Self Portraits G
5 x 6cm
Wood Engraving
2018



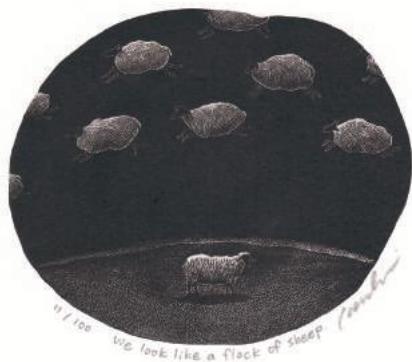
Kaori Asanuma
Self Portraits I
5 x 4,7cm
Wood Engraving
2018



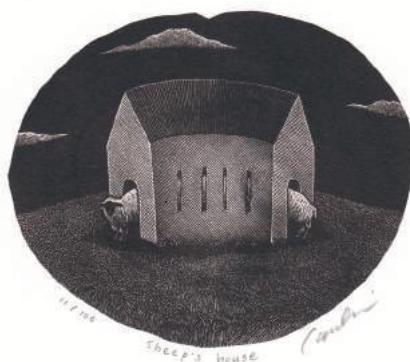
JAPAN
Kouki Tsuritani
Bath time of sheep
12 x 10cm
Wood engraving
2017



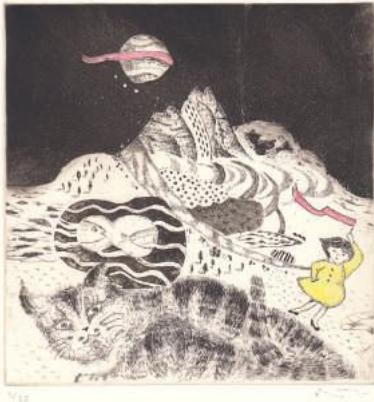
Kouki Tsuritani
Rocking Sheep
11 x 11cm
Wood engraving
2017



Kouki Tsuritani
We look like a flock of sheep
10 x 12cm
Wood engraving
2017



Kouki Tsuritani
Sheep house
11 x 13cm
Wood engraving
2017



JAPAN

Nahoko Ando

Catch the planet

17,8 x 18,2cm

Etching, aquatint

2018



MALAYSIA

Ahmad Noor rashidi Bin Moh. Saleh

Reminiscence

13 x 15cm

Screen printing

2018



MALAYSIA

Liu Cheng Hua

Pride of the portrait (Opera 36)

20 x 20cm

Silkscreen

2018



MALAYSIA

Kim Ng

City Blast V

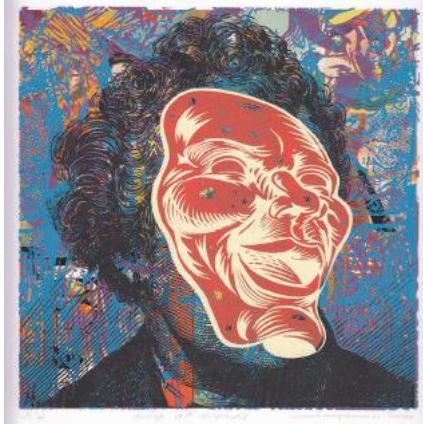
20 x 20cm

Silkscreen print on acid free paper

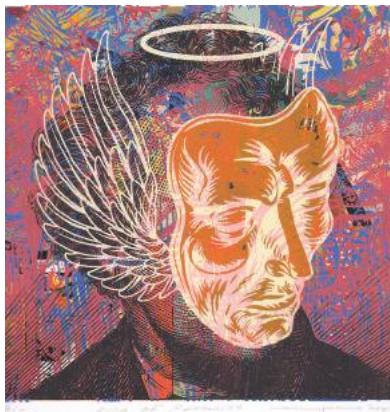
2018



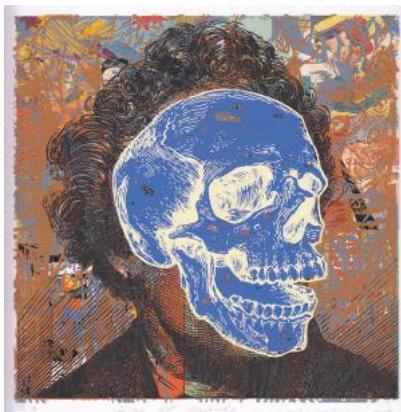
Kim Ng
City Blast VI
20 x 20cm
Silkscreen print on acid free paper
2018



MALAYSIA
Stephen Menon
King of Wands
20 x 20cm
Screen printing on paper
2018



Stephen Menon
King of Pentacles
20 x 20cm
Screen printing on paper
2018



Stephen Menon
King of Swords
20 x 20cm
Screen printing on paper
2018



NETHERLANDS

Josse Wyts and Frans de Groot
Castle
13 x 13,5cm
Drypoint
2018



POLAND

Antoni Kowalski
Freedom
18 x 10cm
Mezzotint
2017
(Best work)



Antoni Kowalski
Hope for J.K
18 x 18cm
Mezzotint
2018



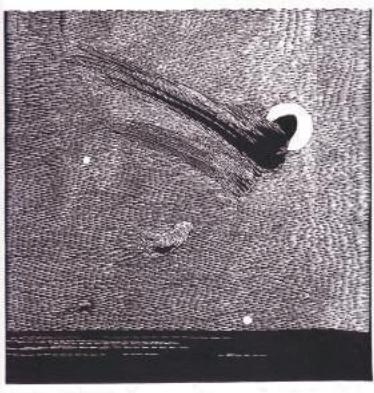
Antoni Kowalski
Tree of Life-Aurora 11
12 x 16cm
Mezzotint
2017



POLAND
Aug Habisiac Matczak
End of the matrix
15,9 x 20,7cm
Photo etching, aquatint
& etching
2018



POLAND
Dariusz Kaca
The blue nocturne
20 x 20cm
Linocut, woodcut
2018



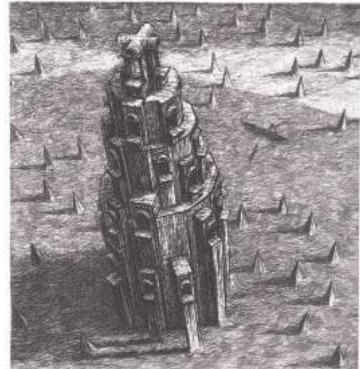
Dariusz Kaca
The lunar nocturne IV
20 x 20cm
Linocut
2018



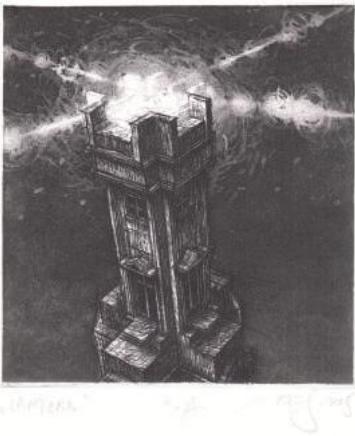
POLAND
Lukasz Cywki
Person of time - 31
20 x 20cm
Linocut
2018



Lukasz Cywki
Person of time - 35
20 x 20cm
Linocut
2018



POLAND
Marcin Bialas
Between Rocks
17 x 16cm
Intaglio print
2018



Marcin Bialas
Lantern
15,5 x 14,5cm
Intaglio print
2018



Marcin Bialas
Tower
17 x 13cm
Intaglio print
2018



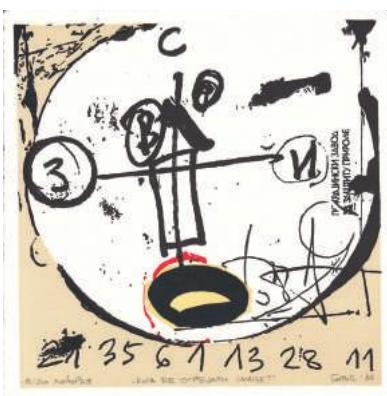
POLAND
Piotr Zaczek
VII
12 x 9cm
Etching
2017



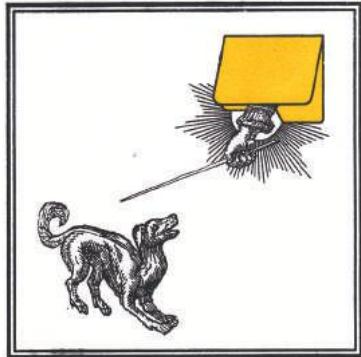
Piotr Zaczek
V
12 x 9cm
Etching
2017



RUSSIA
Anton Pavlov
Figures 1
20 x 20cm
Relief print
2018



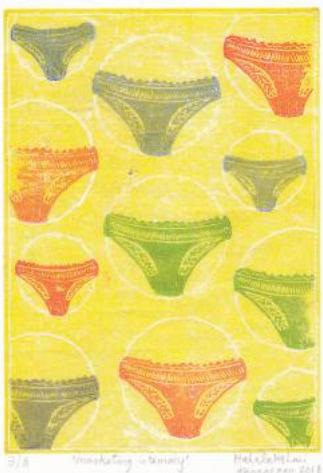
SERBIA
Aleksandar Botic
Who can bathe in the sun
18,2 x 18,2cm
Linocut
2017



SERBIA
Milos Djordjevic
Edit
15 x 15cm
Silkscreen
2018



Milos Djordjevic
Superum
12 x 12cm
Silkscreen
2018



SINGAPORE
Mahalakshmi Kannappan
Marketing Intimacy
12,5 x 17,5cm
Linocut
2018



SINGAPORE
Vicente Delgado Martos
Untitled
28 x 28cm
Silkscreen



SPAIN

Maria Chillon
Detail de Patusan
15 x 10cm
Burin on copper
2017

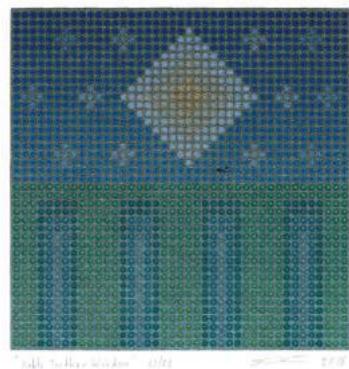


Maria Chillon
Detail de Patusan III
15 x 10cm
Burin on copper
2017



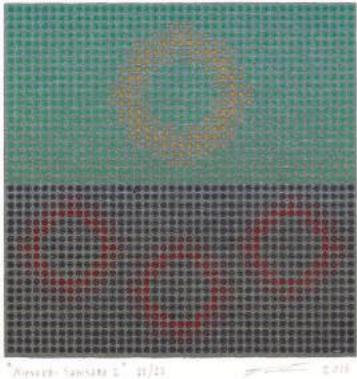
SPAIN

Rosario Chincha Duran
Dry Leave
20 x 20cm
Linocut
2018

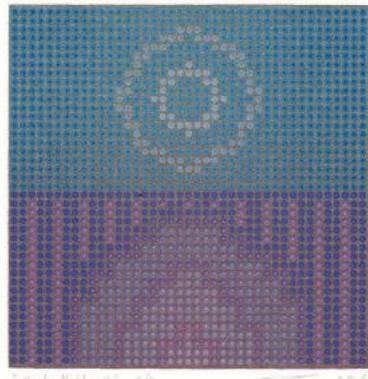


THAILAND

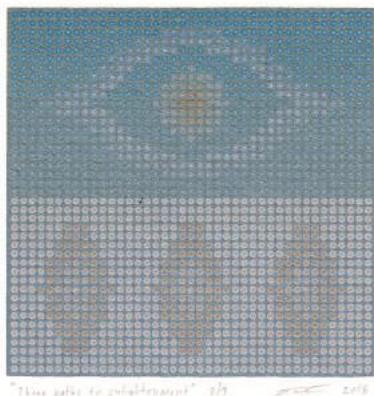
Thamrongsak Nimanussornkul
Noble Truths-Wisdom
9,7 x 9,7cm
Silkscreen
2018
(Excellent work)



Thamrongsak Nimanussornkul
Nirvana Samsara
9,7 x 9,7cm
Silkscreen
2018



Thamrongsak Nimanussornkul
Mind Matter
9,7 x 9,7cm
Silkscreen
2018



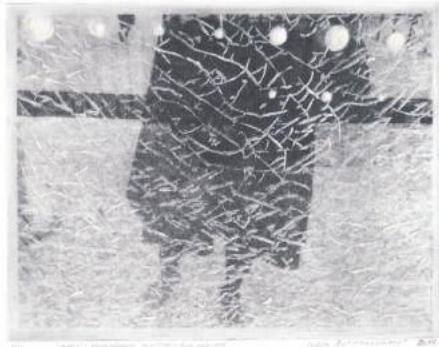
Thamrongsak Nimanussornkul
Three paths of enlightenment
9,7 x 9,7cm
Silkscreen
2018



UK
Colin Gillespie
Night Journey
18 x 14cm
Collage relief
2018



Colin Gillespie
Migrant
19 x 15cm
Collage relief
2018



UK
Lidiya Antanasijeic
Glass
15 x 19,5cm
Photo polymergravure and
linogravure
2018



UKRAINE
Olesya Dzurayeva
Sky in the puddle
11.5 x 10cm
Linocut
2017



USA
Carol Hayman
Little Boxes
21 x 21cm
Photo intaglio, chine colle
2018



Carol Hayman

Crop Circles

21 x 21cm

Photo intaglio, chine colle

2018



USA

Karen Kunc

Blue Night

13 x 10cm

Etching & aquatint

2017



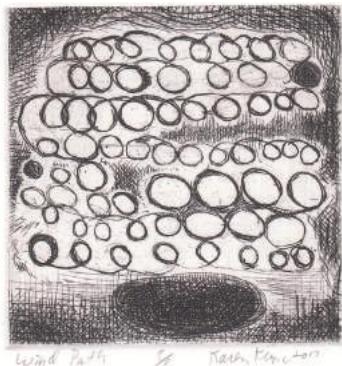
Karen Kunc

Splashes

13 x 10cm

Etching & aquatint

2017



Karen Kunc

Wind Path

8 x 8cm

Etching

2017



Karen Kunc
Large Stone
8 x 8cm
Etching & aquatint
2017

Guest Artists

WALL OF CHINA
(18 Artist)
AND
WALL OF PHILIPPINES
(11 Artists of PYNOPRINTMAKERS)

WALL OF CHINA



CAI Wantong
Lron Lady III
13 x 10cm
Woodcut
2018



CAI Wantong
Lron Lady IV
13 x 10cm
Woodcut
2018



XIA Yuqing
The path of youth
20 x 17cm
Intaglio
2013



DAI Xiaoyu
Mystery
10 x 12cm
Intaglio
2017



FAN Yixue
Titleless
7 x 12cm
Intaglio
2014



Iv Lingjie
Drop
20 x 17cm
Drypoint
2017



LIU Fu
About me
15 x 20cm
Intaglio
2016



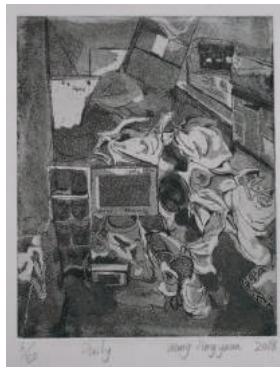
LIU Shengling
Pig with double-fold eyelids
14 x 17cm
Woodcut
2017



XIE Dan
Intersection
20 x 20cm
Intaglio
2016



TAN Jiajia
The story never ends
20 x 18cm
Lithography
2017



WANG Jingyuan
Daily
15 x 12cm
Intaglio
2018



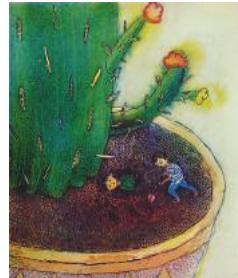
WANG Kun
Return from the West
20 x 20cm
Letterpress out of print



WU Yan
My Daughter
18 x 20cm
Mixed Media
2018



Yan Leilei
Sugary
17.3 x 18.7 cm
Lithographic
2017



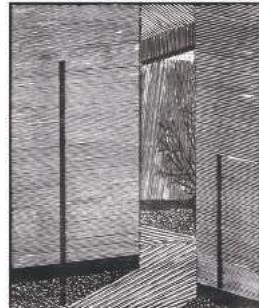
Qu xingnan
Brave children are always defeated
11 x 19cm
Copper plate
2018



XU Shengren
Brothers
20 x 5 cm
Woodcut
2016



XIE Xiaodi
Loess Plateau Passion
11 x 14cm
Woodcut
2018



CUI Xiaohua
Silence
18 x 15 cm
Woodcut
2017



ZHANG Yaqun
Thousands of people compose music
20 x 18cm
Intaglio
2017

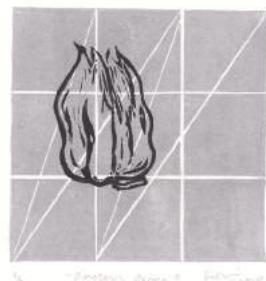
WALL OF PHILIPPINES



Ambie Abano
Between Tides(T.T.1993) 1
Diameter 18,5cm
Woodcut
2018



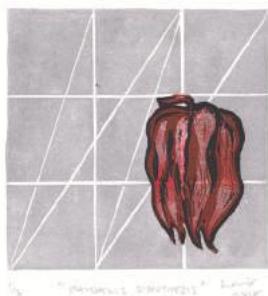
Ambie Abano
Between Tides(T.T.1993) 2
Diameter 18,5cm
Woodcut
2018



Su Chin Teoh
Physlis Peace
11 x 11cm
Rubbercut
2018



Su Chin Teoh
Physlis Realease
11 x 11cm
Rubbercut
2018



Su Chin Teoh
Physlis Synthesis
11 x 11cm
Rubbercut
2018



Su Chin Teoh
Physlis Promise
11 x 11cm
Rubbercut
2018



MA. Yasmin Doctor
Moonlight Sonata
12,5 x 9cm
Drypoint on aluminium
2018



MA Yasmin Doctor
Soliloquy
12,5 x 12,5cm
Drypoint on aluminium
2018



Jun jun Sta.Anna
Snow Flake
10 x 15cm
Lightography, etching
2014



Kristen Cain
Handmade
15 x 20cm
Drypoint
2018



Mars Bugaoan
Untitled
10 x 11cm
Rubbercut w chine colle
2018



Mary Joyc Miranda
Sprout
12 x 17,5cm
Rubbercut chine colle
2018



Benjamin TORRADO
Cabrera
The Way Beyond
11,5 x 11,5cm
Drypoint
2018



Benjamin TORRADO
Cabrera
The Way Beyond Series I
20 x 20cm
Drypoint
2018



Anton T. Villaruel
Salat
18,5 x 13,5cm
Etching
2009



Joey V Cobcobo
SA ITIM (pure black)
20 x 20cm
Woodcut on handmade paper
2018



Joey V Cobcobo
SA ITIM (pure black)
20 x 20cm
Woodcut on handmade paper
2018



1/5 "GAZE" MASK SERIES AV MAGNO 2018



1/5 "RAGE" MASK SERIES AV MAGNO 2018

AV Magno
Gaze (Mask series)
9,5 x 9,5cm
Rubbercut
2018

AV Magno
Rage (mask series)
9,5 x 9,5cm
Rubbercut
2018



1/5 "REYNA" PHILIPPINE BIRD AV MAGNO 2018

AV Magno
Maya (Philippine bird)
17,5 x 11,5cm
Rubbercut
2018



AV Magno
King of the road Philippine jepney
17,5 x 11,5cm
Rubbercut
2018

List of Finalists

1. ARGENTINA | Ana Melano, 12/02/1963 | Email: anamelano1202@gmail.com
2. ARGENTINA | Floky Gauvry, 30/01/1951 | Email: flokygauvry@hotmail.com
3. AUSTRALIA | Yvone Day, 06/10/1962 | Email: mahessa1999@hotmail.com
4. BANGLADESH | Mohammed Fakhrul Islam, 01/12/1989 | Email: shakilmazumder112@gmail.com
5. BRAZIL | Khalil Charif, 18/10/1967 | Email: kaliosto21@yahoo.com.br
6. BULGARIA | Ivan Ninov, 19/08/1946 | Email: ivan_ninov@abv.bg
7. BULGARIA | Vladimir Miodrag Chukich, 10/10/1958 | Email: vchukich@gmail.com
8. CANADA | Eric Mummery, 27/11/1984 | Email: ericmummery@gmail.com
9. CANADA | Valerie Syposz, 21/11/1984 | Email: valeriesyposz@hotmail.com
10. CROATIA | Jadranka Njegovan, 1959 | Email: njegovan@planet.nl
11. CROATIA | Maja Zemunik, 23/01/1982 | Email: zemunik.m@live.com
12. ESTONIA | Eve Eesmaa, 17/06/1963 | Email: eve.eesmaa@artcol.ee
13. FINLAND | Janne Laine | Email: jannelaine@yahoo.com
14. FRANCE | Nicolas Poignon, 26/06/1963 | Email: n.poignon@t-online.de
15. GERMANY | Gerten Goldbeck, 27/03/1967 | Email: info@gerten-goldbeck.de
16. HUNGARY | Pal Csaba, 1967 | Email: csabapalka@gmail.com
17. INDIA | Ishu Jindal, 24/09/1993 | Email: jindalishu19@gmail.com
18. INDIA | Rakesh Bani, 09/01/1975 | Email: rakeshbani@gmail.com
19. INDIA | Swapnesh Harichandra Vaigankar, 24/01/1983 | Email: vaigankar.s@gmail.com
20. INDONESIA | Aan Yulianto, 14/07/1987 | Email: aanjoy14@gmail.com
21. INDONESIA | Anastasia Astika Pramesti, 08/12/1995 | Email: anastasiastika@gmail.com
22. INDONESIA | Aurora Arazzi, 26/04/1997 | Email: auroraarazzi15@gmail.com
23. INDONESIA | Angga Sukma Permana, 29/11/1985 | Email: angga_sukmapermana@yahoo.com
24. INDONESIA | Bhakti Tanza Lutfi, 13/09/1995 | Email: Bhaktitanza13@gmail.com
25. INDONESIA | Giri Dwinanto, 14/01/1994 | Email: giri.dwi14@gmail.com

26. INDONESIA | I Putu Aditya Diatmika , 21/09/1991 | Email: adityadiatmika21@yahoo.com
27. INDONESIA | M. Fachriza Ansyari, 13/03/1984 | Email: fachriza.ansyari@gmail.com
28. INDONESIA | Mochamad Oscar Sastra, 13/10 |Email: oscarsastra13@gmail.com
29. INDONESIA | Raden Kukuh Hermadi, 23/09/1995 | Email: radenkukuhh@gmail.com
30. INDONESIA | Reno Megy Setiawan, 19/02 | Email: bartelsi_reno@yahoo.co.id
31. INDONESIA | Rizal Eka Pramana, 30/06/1982 | Email: repremania@gmail.com
32. INDONESIA | Walid Syarthowи Basmalah |Email: walidstyle@gmail.com
33. INDONESIA |Windi Delta, 06/02/1990 | Email: soliduswarmer@gmail.com
34. INDONESIA | Wahyu Widiantono, 18/04/1973 | Email: wahyu.widyantono@hotmail.com
35. ITALY | Alberto Balletti, 04/02/1968 | Email: bertoballetti @gmail.com
36. ITALY |Sandro Bacchitta, 24/09/1966 | Email: sandrobracchitta@virgilio.it
37. ITALY | Silvana Martignoni, 03/05/1954 | Email: silvanamartignoni@gmail.com
38. JAPAN | Haruko Cho, 10/04/1953 | Email: baru@beige.ocn.ne.jp
39. JAPAN | Kaori Asanuma | Email: asanuma0906@gmail.com
40. JAPAN | Kouki Tsuritani, 04/10/1967 | Email: kouki4@mac.com
41. JAPAN | Nahoko Ando, 1974/06/03 | Email: nahokoan55@gmail.com
42. MALAYSIA | Ng Kim Peow aka KIM NG, 24/06/1965. Email: kng341@gmail.com
43. MALAYSIA | Ahmad Noor Rashidi Bin Mohd Salleh, 03/08/1975 | Email: rashidisalleh@gmail.com
44. MALAYSIA | Liu Cheng Hua, 28/07/1985 | Email: liuch@mia.edu.my
45. MALAYSIA | Stephen Menon A/L Raman, 12/07/1972 | Email: Stephenmennnon777@gmail.com
46. NETHERLANDS | Josee Wuyts and Frans de Groot |Email: joseewuyts@hotmail.com
47. POLAND | Antoni Kowalski, 10/07/1957 | Email: antoni@interia.pl
48. POLAND | Auga Habisiac Matczak, 11/06/1978 | Email: auhabis@wp.pl
49. POLAND | Dariusz Kaca, 19/09/1960 | Email: dariusz.kaca@asp.lodz.pl
50. POLAND | Lukasz Cywicki | Email: Linoman@poczta.onet.pl
51. POLAND | Maarcin Bialas , 08/07/1977 | Email: marbialas@gmail.com

52. POLAND | Piotr Zaczek, 29/08/1966 | Email: zaczekpiotr@tlen.pl
53. RUSSIA | Anton Pavlov | Email: volgin100@yahoo.com
54. SERBIA | Aleksandar Botic, 19/03/1972 | Email: botasbmf@yahoo.co.uk
55. SERBIA | Milos Djordjevic | Serbia, 31/08/1978 | Email: djordjevicmilos@yahoo.com
56. SINGAPORE | Mahalakshmi Kannappan, 16/10/1981 | Email: libramahas@gmail.com
57. SINGAPORE | Vicente Delgado | Email: vicente.delgado@lasalle.edu.sg
58. SPAIN | Maria Chillon, 03/04/1982 | Email: mariachillon@gmail.com
59. SPAIN | Rosario Chincha, 22/11/1955 | Email: rosario.chincha@gmail.com
60. THAILAND | Thamrongsak Nimanussornkul, 07/03/1974 | Email: lektn@hotmail.com,
ektn1@gmail.com
61. UK | Colin Gillespie , 20/01/1938 | Email: citygillurban@gmail.com
62. UK | Lidija Antanasijevic, 29/07/1961 | Email: lidija.antana@gmail.com
63. UKRAINE | Olesya Dzhurayeva, 16/08/1982 | Email: olesya@mystetchs.com
64. USA | Carol Hayman, 18/02/1953 | Email: chayman@austina.Edu
65. USA | Karen Kunc, 1952 | Email: kkunc1@unl.edu

Guest Artists

CHINA (18 artists):

1. CUI Xiaohua, 22/07/1987 | E : 76872929@qq.com
2. WANG Kun, 01/06/1974 | E: manhuadawang_2005@163.com
3. Iv Lingjie , 14/04 | E: 315467524@qq.com
4. Qu xingnan, 07/1994 | E: 1461002829@qq.com
5. Tan Jiajia, 15/10 |E: tj950811@qq.com
6. WU Yan, 22/06/1982 | E: 726909464@qq.com
7. XU Shengren, 16/09/1996 | E: 1484923314@qq.com
8. YAN Leilei, 05/04/1985 | E: Yanleilei0321@126.com
9. LIU Fu, 09/06/1983 | E: 50833653@qq.com

10. CAI Wantong, 31/12/1990 | E: 122041527@qq.com
11. DAI Xiaoyu, 11/22/1995 | E: 1170300224@qq.com
12. FAN Yixue, 21/11/1978 | E: 57860597@qq.com
13. LIU Shengling, 30/01/1974 | E: 1297001519@qq.com
14. WANG Jingyuan, 25/01/1996 | E: 527676149@qq.com
15. XIA Yuqing, 22/02/1987 | E: 187023925@qq.com
16. XIE Dan, 24/01/1981 | E: 409965001@qq.com
17. XIE Xiaodi, 08/10/1992 | E: 1467352354@qq.com
18. ZHANG Yaqun, 02/04/1995 | E: 214449930@qq.com

PHILIPPINES (11 Artists from PYNOPRINTMAKERS Association):

1. MA. Yasmin Doctor, 02/16/1984 | E: yas.doctor16@gmail.com
2. Mary Joice P. Miranda, 11/03/1996 | E: angeljoycemiranda@gmail.com
3. Joey V. Cobcobo, 06/05/1983 | E: cobcobo-joe@yahoo.com
4. Mars Bugaoan, 10/12/1988 | E: marsbugaoan@gmail.com
5. Su Chin TEOH, 07/06/1975 | E: suchin.teoh@gmail.com
6. Kristen Rene Cain, 23/02/1979 | E: krcain@hotmail.com
7. Ambie Abano, 22/08/1967 | E: ambie.abano@yahoo.com
8. Benjamin TORRADO Cabrera, 31/03/1955 | E: cabrerabenjie@yahoo.com
9. Angelo Magno, 08/01/1979 | E: angelo.magno@gmail.com
10. Anton Charles T. Villaruel, 12/01/1983 | E: anton.villaruel@gmail.com
11. Jun Jun Sta.Anna, 19/09/1963 | E: junjunfineart@gmail.com

Documentation of 3rd JIMB

Selection by Jury

at Miracle Prints

October 28th, 2018



1st JIMB 2014



2nd JIMB 2016



Fundraising Exhibition “Heading JIMB- Art Collective”

at Miracle Prints

August 21th- September 9th, 2018

Artists:

Ronald Apriyan

Decky Firmansyah

Laksmi Sitharesmi

M.Fadhlil Abdi

Erzane NE

Amin Taasha

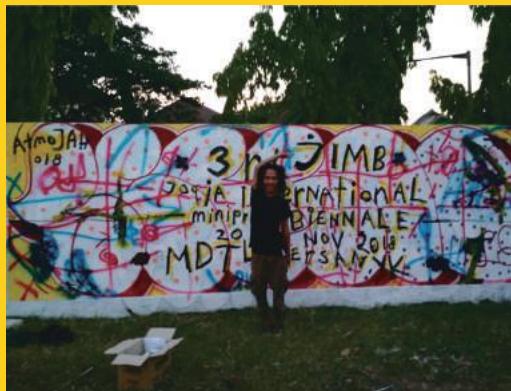
Heart Lab Creative Studio

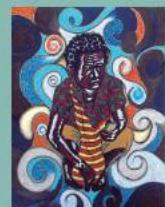
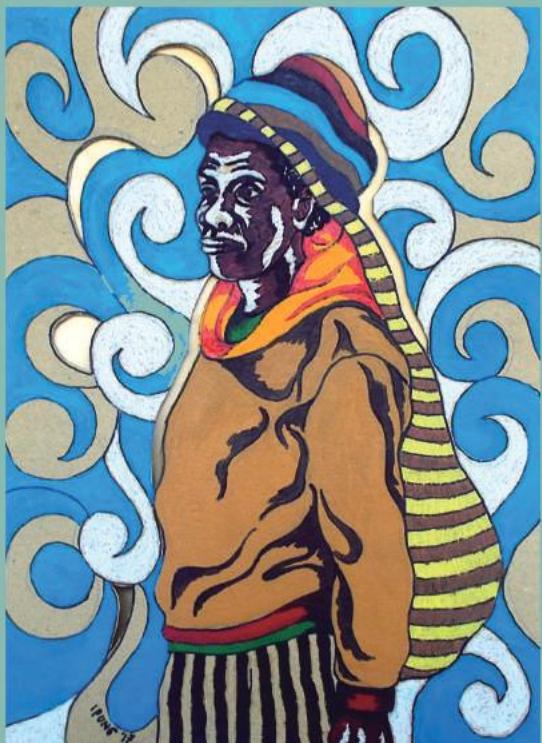
Agugn Prabowo



Commission Works

Public Mural by
Oktaravianus Bakara and Togi Mikel





"Untitled".
Mixed media on carved cardboard 27 cm x 36 cm/each 2017

**Ipung Purnomo
Corner Painting Studio**

Jalan Kasuari 21, Kuala Kencana, Timika, Papua
Email: ipungdreamer@gmail.com

MIRACLE PRINTS Artshop & Studio

Suryodiningrat MJ II/853, Mantrijeron, Yogyakarta 55141
Jam buka: 10.00 - 17.00 (Senin - Sabtu)



Limited edition print works, works on paper, works on other medium, art craft, art merchandise, printmaking studio, woodcut and mokuhanga classes, art workshops, Jogja International Miniprint Biennale, artist residency, art exhibition, art management, weekend Javanese food



Email: miracleartshop@gmail.com

IG: Miracle_Art

Fb: Miracle Art's

WA: 081539816190

Web: www.terasprintstudio.com





Samsuddin Wahab (Malaysia)

close up Keramat

Aquatint on paper
19.5cm x 19.5cm
2018



Stephen Menon (Malaysia)

close up Ge 14 Series : King of Swords

Screenprint on paper
20cm x 20cm
2018

Segaris
ART CENTER

Organiser

 segarisartcenter

Segaris Art Center, Lot No. 8, Level G4, Publika Shopping Gallery
Solaris Dutamas, No. 1, Jalan Dutamas 1, 50480 Kuala Lumpur
t: +603 6211 9440 e: admin@segarisart.com

KLIMEX18

KUALA LUMPUR
INTERNATIONAL
MINI PRINT
EXHIBITION
2018

PG

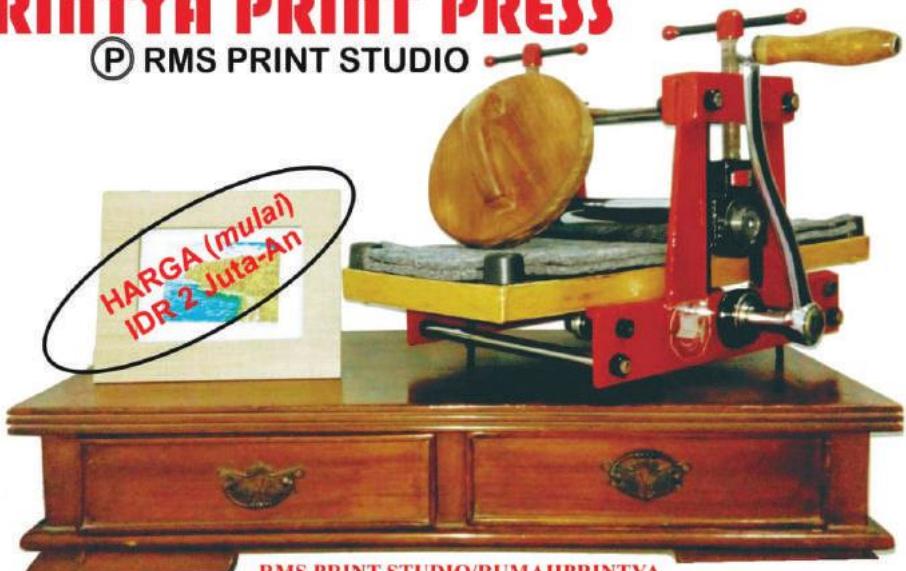
P A P E R G A L L E R Y

think creative . . . think us

Jl. Perjuangan, Sanggrahan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281
telp. (0274) 2801994

PRINTYA PRINT PRESS

(P) RMS PRINT STUDIO



RMS PRINT STUDIO/RUMAHPRINTYA

Perum Griya Fortuna Asri No. 21 RT. 07 RW. Jipangan, Bagunjiwo, Kasihan,
D. I. Yogyakarta, Indonesia

(Selatan Perum Rotokonongo)

Tlpn/SMS/WA: 081584849866 (WA)/087713984608 (TLPN/SMS)

Email: bartelsi_reno@yahoo.co.id/bartelsirms@gmail.com

Fb: RenoMegySetiawan

Instagram: RenoMegySetiawan/RMSPrintStudio



..... www.horaioshotel.com

JL. GOWONGAN KIDUL NO.52, YOGYAKARTA 55271 | P : +62 274 - 55 7070 | F : +62 274 - 555 809

• +628 781 271 8887 • [Facebook](#) [Instagram](#) HORAIOSMALIBORO

SEE YOU AT THE UPCOMING
4TH JIMB 2020

WWW.JOGJAMERCHPRINT.COM

Thanks to:

All finalists and guest artists
Prof.DR.M. Dwi Marianto MFA (Advisor)
DR. Edi Sunaryo (Advisor)
Bambang Toko Wicaksono (Advisor)
Dr Melani Setiawan (Advisor)
Dinas Kebudayaan DIY
A. Sudjud Dartanto
Deni Rahman
Malcolm Smith
Ugo Untoro
Trisni Rahayu
Dr. Nasir Tamara MA,MSc
Future Print China
Phynoprintmakers Philippines
Jerry Chamberland
Rira Nurmaidah
Paper Gallery
Ronald Apriyan
Hanafi
Erzane NE
Gatut Kristuharto
Franky Pandana
Ipung Purnomo
Hendro Wiyanto
Lie Chi Sing
Suwito Gunawan
Iroyukie
Eman-Eman Band



Director: Syahrizal Pahlevi

Vice of Director: Alie Gopal

Operational & Finance: Ria Novitri

Display: Team Teras

Graphic Design: Jon Paul Irwan

Commission Works: Oktaravianus Bakara, Togi Mikel

Workshop: Reno Megy Setiawan, Rizal Eka Pramana

Dodi Irwandi, Windi Delta

Angga Sukma Permana

Photography: Documentation of artist and Teras Print Studio

Media & Publication: Moh. Jauhar Al Hakimi, Tina Wahyuningsih

Equipment: Jamiatut, Tubagus N, Akbar, Muzen, Rizky, Merline

Editions: 500 copies

Printed in Yogyakarta, 2018

www.jogjaminiprint.com

www.teraspaintstudio.com

E: jogjaminprints@gmail.com

Secretariat:

MIRACLE PRINTS

Suryodiningraton MJ II / 853

Mantrijeron, Yogyakarta 55141

Indonesia

Cover Image:

Floky Gauvry, Sandro Bracchitta

Anton Pavlov, Eve Eesmaa, Giri Dwinanto

Paper provided by **Paper Gallery**

Cover : Arte Ultra White 248 gr (65 X 100cm)

Content : New Age Soft White 105gr (65 x 100cm)



Ana Melano | Floky Gauvry | Yvone Day | Mohammed Fakhrul Islam Mazumder | Khalil Charif | Ivan Ninov | Vladimir Miodrag Chukich | Eric Mummery | Valerie Syposz | Jadranka Njegovan | Maja Zemunik | Eve Eesmaa | Janne Laine | Nicolas Poignon | Gerten Goldbeck | Pal Csaba | Ishu Jindal | Rakesh Bani | Swapnesh Harichandra Vaigankar | Aan Yulianto | Anastasia Astika Pramesti | Aurora Araazi | Angga Sukma Permana | Bhakti Tanza Lutfi | Giri Dwinanto | Putu Aditya Diatmika | M.Fachriza Ansyari | Mochamad Oscar Sastra | Raden Kukuh Hermadi | Reno Megy Setiawan | Rizal Eka Pramana | Walid Syarthowi Basmalah | Windi Delta | Wahyu Widiantono | Alberto Balletti | Sandro Bacchitta | Silvana Martignoni | Haruko Cho | Kaori Asanuma | Kouki Tsuritani | Nahoko Ando | Ng Kim Peow aka KIM NG | Ahmad Noor Rashidi Bin Mohd Salleh | Liu Cheng Hua | Stephen Menon A/L Raman | Josee Wuyts and Frans de Groot | Antoni Kowalski | Auga Habisiac Matczak | Darius Kaca | Lukasz Cywicki | Maarcin Bialas | Piotr Zaczek | Anton Pavlov | Aleksandar Botic | Milos Djordjevic | Mahalakshmi Kannappan | Vicente Delgado | Maria Chillon | Rosario Chincha | Thamrongsa Nimanussornkul | Colin Gillespie | Lidija Antanasijevic | Olesya Dzhurayeva | Carol Hayman | Karen Kunc | CUI Xiaohua | WANG Kun | Lv Lingjie | Qu xingnan | Tan Jiajia | WU Yan | XU Shengren | YAN Leilei | LIU Fu | CAI Wantong | DAI Xiaoyu | FAN Yixue | LIU Shengling | WANG Jingyuan | XIA Yuqing | XIE Dan | XIE Xiaodi | ZHANG Yaqun | MA. Yasmin Doctor | Mary Joice P. Miranda | Joey V. Cobcobo | Mars Bugaoan | Su Chin TEOH | Kristen Rene Cain | Ambie Abano | Benjamin TORRADO Cabrera | Angelo Magno | Anton Charles T. Villaruel | Jun Jun Sta. Ana |